**Pencobaan Yesus di Padang Gurun**

(Bagian 2)

Vik. Pieter Kurnia, S.T., M.Th.

Shalom Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan kita mengucap syukur karena undangan daripada Tuhan sehingga kita boleh datang di dalam ibadah pertama ini mengucap syukur dalam masa prapaskah kita disiapkan untuk menjadi murid Tuhan yang sejati mempersiapkan kita sebagai gereja yang sejati melayani Tuhan memberitakan kebenaran firman Tuhan menyatakan kasih bagi sesama kita kita akan merenungkan satu bagian firman Tuhan yang minggu lalu saya sudah eksposisikan tapi kita akan membaca kembali yaitu di dalam Lukas pasal ke-4 kita akan membaca secara bergantian ayat 1 sampai 13 saya ayat pertama tetapi sebelum itu saya akan membaca di dalam pasal ke-3 ayat 7 sampai ke-8

7 Lalu ia berkata kepada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis, katanya: "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu supaya melarikan diri dari murka yang akan datang? 8 Jadi hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah berpikir dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!

Saya lompat di dalam pasal ke-4 ayat pertama:

1 Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. 2 Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar. 3 Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti." 4 Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja." 5 Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. 6 Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. 7 Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu." 8 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" 9 Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, 10 sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, 11 dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." 12 Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" 13 Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan di dalam pencobaan Tuhan Yesus kita sudah

(04:17) melihat bahwa di dalam hal ini Yesus dicobai. Minggu lalu saya sudah menjelaskan ketika Yesus pergi ke dalam sungai Yordan, Dia melakukan segala perintah yang sudah digenapi oleh kebenaran firman Tuhan. Dia masuk tetapi setelah Dia selesai di dalam sungai Yordan Dia di dalam pasal ke-4 dicobai. Ini menjelaskan kepada kita gereja tidak serta-merta anti di dalam yang namanya pencobaan, gereja harus siap di dalam pencobaan. Kenapa? Karena Kristus itu sendiri pun dicobai gereja itu dikatakan bukan berarti imun tidak boleh mengalami yang namanya pencobaan apalagi diuji. Tidak, alkitab menjelaskan kepada kita Kristus itu pun Anak Allah juga dicobai. Maka ini mempersiapkan kita kembali lagi bagaimana sikap kita saya akan mendetailkan seluruhnya itu dengan kebenaran dengan detail tiga pencobaan yang dilakukan oleh iblis kepada Yesus.

Itulah sebenarnya yang dilakukan oleh para ahli-ahli Taurat itu yang dilakukan orang-orang Yahudi, dia merasa layak di hadapan Tuhan dia merasa diperkenankan Tuhan maka dia melakukan segala sesuatunya itu seolah-olah dia itu adalah orang yang baik orang yang tidak melakukan dosa. Maka di dalam pembukaan saya sudah membacakan bagaimana Yohanes pembaptis berkata kepada orang-orang Yahudi, “Jangan kamu kira kamu ini adalah keturunan Abraham, kamu punya *previlage*, kamu punya Taurat, kamu punya yang namanya sunat itu tapi Yohanes pembaptis, dia berkata dengan keras, “Hai kamu keturunan ular beludak”. Wah berat sekali, berat sekali, “Jangan kamu pikir kamu ada di dalam tempat ini, punya status, punya relasi yang baik seolah-olah itu bisa menyelamatkan kamu layak di hadapan Tuhan”. Tetapi jelas Yohanes pembaptis memberikan penjelasan kepada kita bahwa kau adalah orang-orang yang harus juga memberi diri dibaptis. Bapak Ibu yang dikasih tuhan di dalam konsep baptisan, baptisan diberikan kepada orang-orang yang berdosa mereka yang berdosa dia mengaku dosa maka di dalam yang namanya sakramen baptisan itu dia mengaku mengikuti proses katekisasi dan akhirnya dia disucikan di dalam ritual ada air, ada percikan, bahkan di dalam gereja tertentu ada selam dia mengaku percaya di dalam nama Tuhan Allah Tritunggal itu dia masuk. Tetapi orang-orang Yahudi ketika melihat Yohanes pembaptis membaptis orang banyak orang-orang Yahudi merasa dirinya tidak perlu dibaptis. Kenapa? Karena saya sudah lahir tidak berdosa, karena saya punya *previlage* sekali lagi keturunan Abraham. Justru kamu- kamu orang yang tidak bersunat, kamu-kamu yang tidak mengenal Taurat Tuhan berilah dirimu dibaptis. Firman Tuhan diberikan bukan kepada orang Yahudi tetapi kepada orang-orang *Gentiles,* orang *Barbarian,* orang *Pagan,* orang kafir. Tapi ini ada *plot twist* bapak Ibu. Kenapa saya katakan demikian? Jika bapak Ibu perhatikan di dalam Lukas pasal 3 dan lanjut ke dalam pencobaan, Yesus tidak menganggap diriNya sebagai orang Yahudi yang hebat, yang unik, yang tidak perlu dibaptis. Yesus tidak berdosa, Yesus tidak berdosa, Dia tidak membutuhkan baptisan. Sekali lagi ya, Yesus itu tidak berdosa karena Dia dikandung oleh Roh Kudus. Kita tahu Dia tidak melakukan segala sesuatu yang salah tetapi Dia dibaptiskan. Loh kok aneh. Kenapa? Maka di dalam penjelasan ini mau menjelaskan kepada kita, “Hai kamu orang-orang Yahudi yang merasa kamu penting, kamu hebat sekarang Aku Anak Allah yang tidak berdosa merendahkan diri mau dibaptis sesuai dengan perkenanan firman Tuhan”. Kenapa Yesus harus dibaptis? Kan Dia tidak salah, kan Dia tidak melakukan dosa. Kenapa? Kita harus mengerti di dalam Perjanjian Lama, di dalam Kitab Yesaya, saya mengambil ini dalam khotbah pendeta Jetro, bahwa di dalam yang namanya Perjanjian Lama ada Yesaya mengatakan bahwa Anak Allah, Mesias ini, *The Suffering Servant,* hamba Allah itu akan menderita, dan dikatakan satu ayat itu Dia akan dihitung sebagai pemberontak. Dia akan diasosiasikan, disolidaritaskan dengan orang-orang yang berdosa. Padahal Dia tidak berdosa. Arti apa? Ketika Dia memberi diri dibaptis, Dia berdiri di hadapan Allah aku mengasosiasikan bersama dengan anak Allah, bersama dengan keturunan Adam bahwa Aku ini mewakili Adam kedua berdiri di hadapan Engkau. Bahwa saya ini dihitung sebagai orang-orang berdosa walaupun Dia tidak berdosa. Lihat ya, ini sesuatu yang unik. Dia melakukan hal bagi orang-orang Yahudi pertobatan, itu bagi orang-orang di sana bagi orang-orang di sana yang perlu dibaptis. Tapi Dia menggunakan sesuatu *common*, sesuatu yang sama, sesuatu yang identik, semua orang harus dibaptis. Tapi Dia menjadi hal yang unik. Uniknya apa? Dia dibaptis bukan karena Dia berdosa. Karena Dia melakukan segala kebenaran firman Tuhan. Ini yang harus kita lihat, ada paradoks. Ini cara Allah rela diri-Nya dihitung sebagai pemberontakan dan itu puncaknya di atas kayu salib. Dia berdiri tengah-tengah, Dia berdiri sebagai pemberontak paling parah. Di tengah-tengah menyatakan Dia itu paling utama. Mengapa? Bukan karena Dia berdosa, bukan karena semata-mata Dia melakukan kriminalitas, tidak. Tapi Dia menggenapkan nubuatan yaitu dihitung sebagai pemberontak. Maka di dalam kacamata ini kita akan melihat di dalam pencobaan ketiga pencobaan dengan hal yang benar, dengan hal yang sangat indah. Kenapa? Karena tanpa kita mengerti konteks kita akan melihat, “Oh ini pencobaan biasa”. Tidak.

Kita akan melihat detail demi detail di dalam pencobaan yang pertama. Ketika Yesus sedang lapar, iblis datang dia berkata, “Jika Engkau Anak Allah”. Jika Engkau adalah Anak Allah mengatakan identitas. Buktikanlah dirimu sebagai Anak Allah. Wah ini kan kemarin itu kan di dalam yang namanya Yesus dibaptis, di dalam pasal ke-3 ayat 22 jelas sekali Allah Bapa berkata, “22 dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

Ketika dibaptis Allah Bapa men-*declare* Yesus adalah Anak Allah, tapi di dalam pencobaan Dia lapar. “Kalau Engkau Anak Allah yang dikasihi Bapa kok Kamu kelaparan? Kok kamu katanya dicintai oleh Allah langit dan bumi, sekarang saja Kamu sengsara”. “40 hari Kamu tidak makan dan Kamu kelaparan, sekarang kalau Engkau Anak Allah ubahlah batu jadi roti”. Kan suatu serangan identitas ya. Yesus sudah di-*declare* bahwa Dia itu adalah Anak Allah tetapi untuk makan saja tidak ada, untuk yang namanya mendapatkan *the basic need*, lapar, makanan yang bagi semua orang tidak perlu dikasihi. Tetapi Yesus di sini menjelaskan kepada kita kalau kamu ditantang, kalau kamu dikatakan kamu anak Allah, kamu harusnya kebutuhannya dicukupi, kamu perlu makanan dan kamu anak Allah, buatlah makanan. Engkau kan Anak Allah makan saja sulit. Wah ini eksistensi, ini kayak kalau misalkan ditarik di dalam kehidupan pelayanan gerejawi ya sudah capek-capek pelayanan, sudah enggak melakukan yang namanya aktivitas-aktivitas lain, cuma mengerjakan pekerjaan pelayanan, sudah janji Iman ei malah mengalami yang namanya suatu pencobaan, mengalami hal yang sulit. Ini kan yang terjadi seolah-olah kita berhak mendapatkan sesuatu penghargaan.

Di sini kita mesti melihat bahwa bagaimana jawaban Yesus. Saya menggunakan parafrase. “Hai setan kamu bilang Aku lebih butuh roti dibandingkan taat sama Allah. Sesungguhnya Allah telah berfirman bagi manusia yaitu manusia tidak hidup dari roti saja tetapi dari segala firman Tuhan yang keluar dari perkataan Allah itu”. Maka Yesus berdiri, maka Aku berdiri dengan mereka, juga Aku menunjukkan solidaritas, Aku mau hidup taat bukan hidup dari roti saja”. Dia berdiri, Dia menyatakan, Dia menaati kebenaran firman Tuhan dan itu yang harus terjadi, bahwa bijaksana Tuhan, bijaksana Bapa jauh-jauh melampaui daripada apa yang kita pikirkan sebagai pelayanan Tuhan. Di dalam ini Yesus, *according to human nature,* Dia mempercayakan providensi-Nya kepada Allah Bapa. Bahwa Allah Bapa itu bisa melakukan segala sesuatu. Tetapi Dia sadar bahwa Allah itu adalah Allah yang bijaksana dan Dia mem*provide* apa yang menurutNya bijaksana. Dia mewakili umat Allah, ayo bergantung kepada Bapa, ayo bergantung hanya kepada pemelihara yaitu Allah itu sendiri. Itu yang terjadi bapak ibu. Ini bukan *desire,* bukan semata-mata Allah itu, Allah Anak itu bisa melakukan segala sesuatu dengan seenak-enaknya. Maka Dia bisa menuruti hawa nafsu diriNya. Kita kadang-kadang bisa berpikir ya kalau saya punya segala sesuatu yang saya lakukan, saya bisa taat sama Tuhan. Kalau saya bisa melakukan segala sesuatu yang saya bisa miliki, saya punya mobil, saya punya rumah, saya punya segala sesuatu, saya akan bisa melayani Tuhan dengan baik. Indah ya, bisa melayani Tuhan kan indah ya. Tapi bukan itu. Bijaksana Tuhan jauh lebih tinggi daripada kita. Bisa jadi ketika Tuhan izinkan ada mobil, ada rumah, ada kekayaan, ada segala sesuatu yang menurut kita itu bijaksana, mungkin dengan kekayaan itu malah kita menyangkal Tuhan. Malah kita melupakan Tuhan, malah kita bilang, “Oh sudahlah, saya sudah baik-baik saja tidak butuh kebenaran firman Tuhan. Tuhan jauh lebih bijaksana daripada kita, maka kita menyerahkan seluruh hidup kita, segala sesuatu kepada Allah itu sendiri. Maka Yesus jadi teladan. Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan di dalam pemberitaan kebenaran firman Tuhan kalau kita baca di dalam kisah Israel, pernah di padang gurun bangsa Israel pernah melakukan segala sesuatu yang jahat di mata Tuhan dan di dalam Lukas itu memang dia mengutip daripada kisah Israel dalam kitab Ulangan. Ya saya akan membahas itu nanti di bagian terakhir tapi saya mau menjelaskan kenapa sih Israel itu akhirnya melawan Tuhan? Karena Tuhan itu sudah memberikan yang terbaik, Tuhan sudah selamatkan dan bahkan di dalam padang gurun. Bapak Ibu padang gurun itu tidak mungkin ada yang namanya tinggal di situ. Tetapi dikatakan Yesus dipimpin ke padang gurun dan Israel pun dipimpin Tuhan masuk ke dalam padang gurun. Beribadah di gunung Sinai di gunung Allah. Kenapa ini terjadi? Untuk membentuk umat Allah dan pada saat itu Israel gagal dibentuk Tuhan. Kenapa? Karena di padang gurun Tuhan sudah berikan manna, roti dari surga makan itu, seperti madu, enak sekali tapi orang Israel bilang lebih enak di Mesir, ada daging. Maka dia punya keinginan, hawan nafsu yang tidak benar. Dia minta sama Tuhan apa? Tuhan bosan makan manna, bosan makanan ini hambar, bosan. Tolong dong kasih daging seperti di Mesir. Kemudian Tuhan kirimkan yang namanya burung puyuh. Bapak ibu saya tidak perlu buka ayatnya bapak ibu dengar saja, Tuhan kirimkan melalui angin datang burung puyuh di depan. Enak ya, buka pintu dapat daging kan puji Tuhan ya. Tidak usah kerja capek-capek, puji Tuhan. Tapi di situ orang-orang Israel makan dengan hawa nafsu yang sangat tidak benar. Dia makan burung puyuh itu dengan daging, dengan darahnya, melawan Tuhan dan itu tidak diperkenankan Tuhan. Lihat ada istilah “dikasih hati minta jantung”, ini orang Israel. Maka Tuhan berkata di dalam kitab Ulangan bahwa manusia itu tidak hidup dari roti, tidak dari hawa nafsu kita, tetapi dari firman Tuhan. Ini yang mau dikatakan oleh Yesus Kristus bagi kita semua, bagi gereja. Pimpinan Tuhan jauh lebih bijaksana daripada pimpinan daripada kita sendiri, daripada semua orang, bahkan lebih daripada pemerintahan di dalam dunia ini.

Saya Lanjutkan ke dalam poin kedua ketika pencobaan pertama berbicara tentang hubungan yang namanya batu menjadi roti. Pencobaan ke dua, iblis meminta, dia mengajak Yesus di tempat yang tinggi dan memperlihatkan segala keindahan daripada dunia ini dan dia minta, “Yesus, aku akan memberikan segala kemuliaan ini asal Kamu menyembah aku”. Saya parafrase dikatakan, “jika Engkau Anak Allah harusnya Kamu punya kuasa dong. Kamu adalah Raja dari segala raja, sekarang Kamu tidak punya kuasa. Tapi aku iblis, aku setan bisa punya kuasa. Karena sekarang ada di peganganku. Sekarang Kamu Anak Allah yang katanya punya kuasa sembahlah kepadaku maka aku akan berikan kuasa ini”.

Seolah-olah ini sangat masuk logika kan, cuma sembah satu kali saja, kan cuma sangkal Tuhan itu satu kali saja kamu dapat segala kemewahan, kamu dapat pasangan hidup, kamu dapat rumah, kamu dapat segala sesuatu, kamu dapat pekerjaan, kamu dapat segala kemuliaan dari dunia ini. Tapi Yesus berkata, “Hanya kepada Tuhan saja engkau harus menyembah. Hanya kepada Allah saja dengan segenap hati kamu harus menyembah”. Ini kan sama ya bapak ibu iblis itu bisa kasih kuasa, iblis itu bisa kasih kekayaan. Bapak ibu pergilah ke gunung

Kawi ada dia bisa memberikan segala kekayaan, dia bisa memberikan kecantikan, ketampanan, semuanya ada. Tetapi itu tidak diperkenankan firman Tuhan. Yesus, Dia harus mati, menjadi jalan untuk mendapatkan segala kemuliaan. Ketika amanat agung, segala kuasa sudah diberikan baik di atas bumi dan di bawah bumi dan di bumi ini sudah diberikan kepada Anak Allah, ini harus melalui Jalan Salib, harus. Bukan dengan cara instan tapi dengan salib dengan *suffering*, dengan penderitaan. Maka kalau kita katakan ya orang-orang Kristen yang mengaku percaya tapi tidak mau menderita bagi nama Yesus, menderita bagi kebenaran firman Tuhan mungkin kita belum siap menjadi anak-anak Allah. Kita harus siap menderita walaupun semua orang melakukan dosa, walaupun semua orang melakukan hal-hal yang jahat di mata dunia tapi kita diminta Tuhan, hanya kepada Tuhan aku menyembah, hanya kepada Tuhan aku beribadah, kepada Tuhan aku bekerja, hanya kepada Tuhan. Dalam konsep bekerja ini indah ya. Indah kalau kita mengerti ini kita akan sadar diri kita, identitas kita. Bukan kita menyembah yang lain tapi semata-mata menyembah Tuhan. Berharap kita semua ini dikenal Tuhan, dikenal manusia, dikenal sekeliling kita, dikenal teman kita karena hati kita memang terpaut dengan Tuhan, menyembah kepada Tuhan satu-satunya. Saya lihat di dalam jawaban Yesus ya saya parafrase lagi dari pendeta Jetro, “Setan kalau kamu menawarkan segala kuasa dari dunia dengan cara sujud menyembahmu, tapi firman Tuhan berkata kepada manusia, kepada semua orang yaitu kamu manusia, semua orang harus menyembah kepada Allah. Maka Aku, Yesus Kristus berdiri bersama-sama dengan mereka, terhitung sebagai pemberontak, Aku juga tidak akan menyembah kamu”. Bapak Ibu Abraham Lincoin pernah berkata, “Jika kamu ingin tahu karakter orang, sifat orang itu kasih dia kuasa. Nanti kelihatan kalau dia punya segala kuasa di posisi tertinggi baik di pemerintahan atau mungkin di tempat-tempat yang tertinggi di sekolah atau mana pun, bapak Ibu bisa akan lihat sifat dan karakternya itu”.

Tapi kita lihat ya di dalam Yesus Tuhan maha kuasa, Yesus bisa melakukan apa pun bahkan bukan cuma bikin batu jadi makanan, ular (iblis) itu bisa jadi makanan sama Tuhan. Tuhan Yesus mahakuasa, jauh lebih mahakuasa daripada iblis itu sendiri, tetapi Dia tidak memamerkan kekuasaanNya. Lihat ya, Dia diuji, “Kalau Engkau Anak Allah, nyatakan Kamu punya kuasa dong. Kamu Raja di atas segala raja”. Tapi Yesus, sekali lagi, tidak menunjukkan. Dia *humble*, Dia merendahkan diriNya, Dia adalah lembah lembut, tidak menunjukkan *power*. Hatu-hati bapak ibu jika awalnya kita baik-baik saja, belum ada jabatan kita pelayanan baik-baik di dalam gereja, tapi ketika sudah sampai posisi tertinggi kita melakukan *abusive*. Hati-hati. Di dalam pekerjaan bapak ibu, awalnya baik tetapi kalau kita ingat firman Tuhan ketika Tuhan, sudah diberikan jabatan itu jangan melakukan kejahatan karena jabatan. Karakter kita diuji ketika kita berada di posisi yang atas. Jelas sekali hanya kepada Tuhan saja, saya katakan kita harus menyembah, beribadah itu bukan hanya di dalam konsep sempit seperti saat ini di dalam ibadah hari Minggu, tidak. Beribadah itu adalah bekerja juga. Kita tidak ada pembedaan antara namanya sekuler dan juga yang suci, enggak. Semua tempat ini adalah tempat di mana kita mempersembahkan diri kita kepada Tuhan baik di dalam ibadah secara sempit, yaitu di saat ini, juga di dalam ibadah secara luas, yaitu pekerjaan kita, diberikan kepada Tuhan.

Bapak Ibu yang dikasih Tuhan, tadi saya *mentioned*, di dalam pencobaan pertama Israel gagal, mereka bernafsu, mereka makan yang burung puyuh itu dengan nafsunya dan di sini juga Yesus mengutip di dalam kitab Ulangan. Mengapa? Karena bangsa Israel pun gagal di padang gurun, gagal lagi. Kenapa? Karena mereka menyembah allah lain. Siapakah itu? Apakah itu adalah penyembahan berhala yang sangat spektakuler yaitu menyembah anak lembu emas?

Lihat ya, anak lembu emas. Itu kalau bapak ibu lihat di dalam kisah Keluaran, itu baru dapat firman Tuhan, 10 perintah Tuhan, baru dapat namanya perintah dan mereka mendengar sendiri Tuhan berkata, berapa saat kemudian ketika Musa tidak turun dari gunung, tidak turun ke bawah, mereka pikir, “Oh Musa mati kali ya. Mari kita bikin. Mari kita bikin yang namanya replika Allah Yahwe. Bentuk seperti bentuk yang mana kita pikirkan yaitu anak lembu emas, anak lembu emas menyatakan keperkasaan karena Allah itu perkasa menghancurkan Mesir. Maka aku bikin bentuk Allah Yahwe versiku, yaitu versi anak lembu emas”.

Jelas sekali ini melanggar perintah ke dua, “Jangan membuat apa pun, rupa apa pun, baik di atas bumi, di surga, di bumi, di bawah bumi, jangan. Allah tidak mau, Allah tidak mau ini.

Saya pernah *mentioned* juga di dalam kebaktian umum beberapa waktu yang lalu ya bapak ibu. Kenapa Tuhan enggak mau? Kan bagus ya, Allah itu perkasa ya, gambaran seperti anak lembu emas pada konsep zaman itu, Timur Dekat kuno itu kan Allah yang perkasa, *powerfull* dan memang betul Allah itu *powerfull,* menghancurkan Mesir dengan 10 tulah, dengan memorak-porandahkan negara adidaya. Tapi kenapa Tuhan marah? Karena karakter daripada Allah tidak bisa dikecilkan hanya ke dalam Allah yang perkasa. Allah juga adalah Allah yang lemah lembut, Allah itu juga adalah Allah yang penyayang, panjang sabar, yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tanganNya. Kalau hanya patung, itu hanya merepresentasikan satu sisi saja atau sebagian kecil. Tuhan marah. Bapak ibu, saya pernah juga memberikan penjelasan, saya manusia kan ya, tapi saya juga enggak bisa direpresentasikan dengan gambar panda gitu ya. Maka sama, Allah Yahwe adalah Allah yang kudus, tidak ada yang seperti Dia. Dia tidak mau direpresentasikan dengan apa pun. Apa yang dilakukan oleh bangsa Israel di dalam kisah Keluaran, mereka membuat patung, melanggar perintah ke dua dan sujud menyembah, melanggar perintah pertama. Maka Tuhan Yesus di dalam hal ini mewakili Israel yang sejati. Dia berkata, “Aku tidak akan menyembah ilah lain. Aku tidak akan menyembah setan, Aku tidak akan menyembah siapa pun”. Hanya kepada Allah saja Dia memberikan diriNya. Hanya kepada Allah, Adam kedua ini berdiri teguh. Solidaritas mewakili semua orang dan gereja hanya kepada Allah saja, satu-satunya Aku menyembah.

 Yesus sekali lagi menjadi wakil kita, Dia menyatakan kepada kita hanya kepada satu-satunya Allah Tritunggal itu kita harus menyembah.

Bagian terakhir dalam pencobaan ketiga, Yesus dibawa ke Yerusalem. Dia ada di bumbungan dari Bait Suci, tempat tinggi sekali dan Yesus diminta oleh iblis, “Jatuhkanlah diriMu”. Yesus diminta untuk jatuh nanti sesuai dengan firman Tuhan (di dalam Mazmur) akan ada malaikat pegang tanganMu dan Kamu tidak akan terantuk batu. Saya parafrase ya bapak ibu, “Kalau Engkau Anak Allah jatuhkanlah diriMu, maka pasti Kamu akan selamat, pasti Kamu akan dibawa oleh malaikat yang diutus oleh BapaMu pegang tanganMu, sehingga Kamu tidak akan terantuk batu. Biarlah Allah Bapa itu menepati janji seperti firman Tuhan di dalam Mazmur bahwa Engkau di tempat tinggi ini. Engkau akan selamat”. Tapi apa jawaban Yesus kepada setan? “Kamu suruh Aku mencobai BapakKu, tapi Aku kasih tahu di dalam firman Tuhan (Ulangan) dikatakan, ‘Jangan engkau mencobai Tuhan Allahmu’, maka Aku juga, sama seperti orang-orang, seperti manusia, Aku juga tidak akan pernah mau mencobai BapaKu. Jangan mencoba Tuhan”. Iblis itu pintar, iblis itu pakai segala firman Tuhan untuk menjatuhkan secara logis, suatu hal yang baik. Di gereja, tempat Allah hadir, datanglah pasti kamu akan diberkati. Enggak.

Sekali lagi bapak ibu di dalam gereja bukan berarti aman dari godaan. Mungkin dalam gereja GRII ini pun juga bukan berarti ini adalah orang baik-baik saja. Enggak. Ada orang yang masih bergumul dalam dosa, ada yang masih di dalam dosa. Gereja tidak imun di dalam hal ini, tetapi gereja, saya katakan gereja *reformed* injili adalah gereja yang sehat yang masih memberitakan firman Tuhan, masih meninggikan Kristus, maka kita harus tetap datang di dalam gereja, tapi sekali lagi tidak semua gereja sehat, tidak semua gereja menjadi tempat perlindungan kita. Bahkan kita bisa dikhianati di dalam gereja, kita bisa ditipu, kita bisa dihancurkan. Tapi sekali lagi, “Jangan kau mencobai Tuhan Allahmu”.

Jangan kamu bilang Tuhan harus lindungi saya. Jika kita semua tidak mau bekerja, tidak mau melakukan segala yang diperkenankan Tuhan, jangan berpikir tuhan dong tolong saya. Lucu ya kalau ada orang berkata demikian. Saya lapar, saya mau makan, saya mau punya segala sesuatu tapi kita enggak mau bekerja itu kan mencobai Tuhan, betul ya.

Jangan mencobai Tuhan, jangan. Jika bapak ibu yang bergumul di dalam pekerjaan, bergumul di dalam yang namanya relasi jangan mencobai Tuhan, bangun relasi, nyatakan kasih, nyatakan firman Tuhan. Jangan berkata jika engkau Allah yang kasih tolong ubah pasangan saya, tolong ubah orang-orang lain, enggak. Jangan mencobai Tuhan. Yesus jelas sekali mewakili kita, jangan pernah mencobai Tuhan, kerjakan bagian tanggung jawab kita. Memang keselamatan itu adalah bagian Tuhan tapi Tuhan, setelah bawa kita ke dalam keselamatan, kita diminta bertanggung jawab dengan taat kepada Tuhan.

Yesus sekali lagi berkata, “Jangan mencobai Tuhan”. Dalam kisah daripada kisah Israel paralel. Sekali lagi Yesus menjawab di dalam kitab Ulangan ya, dalam Israel itu pernah mencobai Tuhan. Kenapa? Karena di dalam peristiwa Meriba itu adalah di mana mereka kehausan dan minta air dia bilang, “Di manakah Tuhan saya? Tidak ada Tuhan, Tuhan tidak beserta dengan kita”. Maka dia marah kepada Musa. “Musa kami mati kehausan karena Tuhan tidak hadir”. Maka Musa itu akhirnya pukul batu karang dan akhirnya Air pun mengalir. Musa berkata, “Jangan kau mencobai Tuhan. Jangan seolah berkata, “Tuhan ini enggak pernah hadir sehingga kita mencobai Tuhan”. Israel yang lama gagal, Israel kedua yaitu Yesus Kristus taat dan ketika Dia taat, ketika Dia menyatakan tidak mau mencobai Tuhan apa upahnya? Upahnya adalah salib. Upahnya adalah kematian. Itu yang harus kita sadari. Dia mati di atas kayu salib, naik ke bukit Golgota, sehingga dia mewakili semua orang yang berdosa, mewakili umat Allah untuk datang dan di situlah Allah membenarkan kita. Minggu lalu vikaris Jeco sudah membahas tentang pembenaran. Bukan kita benar di hadapan Tuhan karena usaha kita, tapi karena pembenaran dari Kristus yang mati di atas kayu salib, *justification*. Kadang-kadang kalau kita di dalam gereja yang sudah Tuhan berikan kelimpahan firman Tuhan ya, kita bisa pakai ayat-ayat alkitab untuk serang balik loh. Kan iblis bisa kutip Mazmur ya, di dalam *deuteronomy* Yesus menjawab di dalam Ulangan di dalam pencobaan ketiga, Dia menjawab berdasarkan kitab Ulangan tapi sebelum itu kita tahu iblis itu kutip dari Mazmur, itu firman Tuhan. Artinya apa? Iblis itu bisa pakai firman Tuhan untuk *justification* dirinya sendiri untuk bisa menyerang umat percaya. Maka hati-hati ya kalau comot-comot Alkitab. Tentu gereja *reformed* banyak belajar ya. Tapi jangan pakai firman Tuhan seolah-olah untuk membenarkan diri kita sendiri. Kita pakai firman Tuhan untuk kita tundukkan diri kita tidak mampu dan minta belas kasihan Tuhan dan minta Tuhan membenarkan kita.

Maka bagian penutup ya, setelah tiga pencobaan bahwa iblis juga yang namanya melakukan suatu tipu muslihat, membenarkan dirinya sendiri, maka sekali lagi saya sudah *mentioned* Yesus mengambil di dalam yang namanya kitab Ulangan, kitab Ulangan adalah kitab yang diberikan kepada generasi kedua. Generasi pertama sudah mati di padang gurun gagal karena mencobai Tuhan karena mereka tidak taat firman Tuhan. Tetapi kenapa Yesus kutip kitab Ulangan? “Kamu adalah generasi kedua. Kamu adalah gereja Tuhan yang Tuhan sudah anugerahkan. Sekarang berdirilah, lawan setan, taatlah kebenaran firman Tuhan”.

Sekali lagi ini bukan berarti kita kutip-kutip firman Tuhan dapat rumus-rumusan, kiat-kiat melawan iblis kutip Ulangan, enggak. Kita ada tiba-tiba pencobaan, buka-buka alkitab, enggak. Tetapi supaya kita sadar bahwa kita ini adalah orang-orang yang Tuhan sudah anugerahkan. Maka hiduplah sebagaimana anak-anak Allah yang sudah Tuhan berikan contoh generasi pertama sudah gagal, generasi kedua sekarang harus hidup sebagaimana orang yang hidup dalam kerajaan Allah. Hidup sebagai keluarga Allah. Ulangan itu kan adalah khotbah terakhir sebelum umat Israel masuk ke dalam tanah perjanjian, maka Musa mau mengulangi semuanya kepada generasi selanjutnya. Supaya apa? Supaya manusia itu hidup sebagaimana orang-orang percaya, umat Allah. Sebagaimana Allah itu kudus maka Allah itu juga meminta umat Allah kudus.

Sekali lagi Yesus akhirnya menggenapkan segala sesuatu dengan mengatakan memang orang-orang Israel pun ada yang berhasil ada yang tidak berhasil. Tapi dalam Kristus, sebagai penutup bagi kita semua, kita yang tidak mungkin melakukan semua hukum Taurat, melakukan segala perintah itu dengan sempurna, Kristus hadir, Kristus hadir dengan sempurna, naik ke atas kayu salib dengan di atas kayu salib Dia berkata, Dia tidak menunjukkan kemahakuasaan-Nya, tapi Dia memberikan *blessing*, Dia berikan pengampunan bagi kita semua. Dia mau terhitung sebagai seorang yang dimurkai Allah, terhitung sebagai pemberontak. Justru oleh sebab itu Dia menang. Di atas kayu salib Dia menang. Justru di situlah, ketika Yesus mati di atas kayu salib, prajurit Romawi, orang Gentiles, orang kafir yang tidak kenal Allah, yang tidak punya *privilege* sebagai orang Yahudi, yang tidak pernah disunat pada hari ke-8 berkata, “Sungguh ini anak Allah”.

Tuhan mau dikenal dari salib. Tuhan mau dikenal ketika kamu lihat ke salib, bukan di dalam hal yang spektakuler, bukan di dalam kehebatan, tidak. Di dalam ketaatan-Nya naik ke atas kayu salib, mati, kamu akan melihat inilah Anak Allah.

Anak Allah dilihat di dari ketaatan-Nya, taat sampai mati. Dia menang bukan karena Dia *powerful.* Lihat ya orang adang kan kalau kita dicobai, kalau kamu dijahati tunjukkan kekuasaan kamu. Kalau kamu dijahati, kamu diperlakukan sema-mana, balas. Tunjukkan *power* kamu, tunjukkan nyali kamu, tunjukkan kehebatan kamu. Tapi kalau kita baca narasi firman, Tuhan Yesus yang Anak Allah tidak menunjukkan kemahakuasaan. Tetapi Ddia menunjukkan ketaatan. Di dalam ketaatan-Nya itu malah Dia seolah-olah lemah tetapi itulah tanda dari Anak yang sejati. Taat seolah-olah itu lemah, tapi justru di dalam hal ini yang bagi dunia kelemahan justru ini kekuatan. Kenapa? Karena di atas salib Tuhan menyatakan cinta kasih yang luar biasa, yang lebih indah.

Kita lemah, oleh sebab itu firman Tuhan mengajarkan kita untuk mengatakan, “Aku mau sama seperti Yesus, bergantung oleh pimpinan Roh Kudus”, sehingga itu menjadikan kita semua anak-anak Allah.

Kiranya firman Tuhan ini menguatkan kita memimpin kita memberkati kita di dalam mempersiapkan kita masuk dalam Jumat Agung dan Paskah pada minggu-minggu yang akan datang.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=smUhg7Z0714